

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba
Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, RENCANA BONUS, RISIKO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan^{1,2,3}

herma.wiharno@uniku.ac.id¹, lia.dwimartika@uniku.ac.id²,

rinarismaya002@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash holding, bonus plan, financial risk, company value and company size on income smoothing of plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2020. This study is based on agency theory which explains that income smoothing is influenced by conflicts of interest between management and principal when each party tries to achieve and increase the prosperity it wants. The sample in this study was determined by the slovin method based on the criteria of plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2020 so that a sample of 14 companies was obtained. The research used panel data regression method. The results of this research are concluded where the results of the F test simultaneously cash holding, bonus plan, financial risk, company value and company size have a significant effect on income smoothing. The result of the t test show that partially the cash holding, bonus plan, financial risk, company value and company size have a positive and significant effect on income smoothing.

Keywords: Income Smoothing, Cash Holding, Bonus Plan, Financial Risk, Company Value, Company Size

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan secara umum dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang stabil serta mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang semakin membaik. Keberlangsungan sebuah perusahaan harus dapat dipertahankan dengan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut perusahaan dituntut agar posisi, kinerja dan

kondisi keuangan tetap dalam keadaan baik. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen.

Menurut Eckel (1981) dalam Novita & Abriandi (2019) indikator untuk membedakan perusahaan yang terindikasi melakukan praktik Perataan Laba dengan perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba baik dalam batas wajar maupun tidak wajar dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel.

Berikut ini hasil perhitungan indeks eckel pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020:

Tabel 1
Data Perataan Laba Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Astra Agro Lestari Tbk	-2.09	-0.36	0.54	0.67	2.98	0.19	-0.76	0.69	1.26	
2	Andira Agro Tbk	0.04	0.02	0.03	0.01	0.01	0.02	-0.09	-0.16	0.24	
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.03	0.04	0.02	0.03	0.04	
4	Eagle High Plantations Tbk	-1.06	1.20	0.41	-1.12	-0.48	1.01	1.04	0.87	-0.69	
5	Cisadane Sawit Raya Tbk	0.04	0.03	0.04	0.02	0.02	0.04	0.03	-0.22	-0.13	
6	Dharma Satya Nusantara Tbk	0.60	-0.74	1.05	0.70	0.81	0.58	0.53	-0.65	0.64	
7	PT Golden Plantation Tbk	-1.13	-0.88	0.63	4.75	3.00	0.67	-0.59	-0.76	0.64	
8	Gozco Plantation Tbk	0.63	-2.21	2.04	-1.07	-4.85	3.56	1.39	1.06	3.74	
9	Jaya Agra Wattie Tbk	0.65	1.51	0.52	0.40	1.88	-2.45	-0.42	-6.81	-0.35	
10	London Sumatera Indonesia Tbk	0.65	0.42	-0.71	0.54	-0.63	0.25	0.44	-0.52	-2.30	
11	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.10	-0.75	
12	Mahkota Group Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.10	0.24	0.27	
13	Provident Agro Tbk	-2.06	-1.92	1.10	-7.34	0.96	0.87	1.05	0.66	5.34	
14	Sampoerna Agro Tbk	0.82	0.54	0.70	0.20	-1.52	0.33	0.59	1.67	-0.88	

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

15	Salim Ivomas Pratama Tbk	-0.71	0.93	0.68	0.63	0.97	0.52	0.60	0.58	1.39
16	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-0.28	0.52	0.29	-0.79	-0.64	-0.55	-0.71	-0.39	0.45
17	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.72	-0.71	-2.17	1.75	0.54	0.87	-1.75	0.31	1.09
18	Tunas Baru Lampung Tbk	0.54	0.46	0.42	0.38	1.00	0.44	0.46	0.39	-0.08
19	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	-0.42	-0.51	0.45	0.66	0.68	0.47	0.62	0.29	0.44

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan subsektor perkebunan terindikasi melakukan praktik Perataan Laba karena nilai *Indeks Eckel* < 1. Dimana 19 perusahaan subsektor perkebunan tersebut terindikasi melakukan praktik Perataan Laba yang tidak wajar pada periode-periode tertentu. Ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya praktik Perataan Laba diantaranya menurut Angreini & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan kas, dan rencana bonus. Adapun menurut Rintiani Hariyono Putri (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah nilai perusahaan. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kembali pengaruh kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan level of error 0,05. Hal ini karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus refresentatif agar hasil

penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan atau penentuan sampel dengan menggunakan teknik sampel berupa quota sampling. Perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 14 perusahaan yang kemudian didapat 126 data pengamatan laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website resmi dari masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif meliputi uji asumsi klasik, regresi data panel, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
IS	-7,337	5,337	0,194	1,743
CS	0,001	0,325	0,055	0,001
BP	17,036	30,382	26,551	3,119
RK	0,048	1,925	0,554	0,251
NP	0,046	16,598	2,483	3,338
UP	18.602	31.331	27.820	2,992

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistika sebagai berikut:

1. Perataan Laba atau *Income Smoothing* (IS)

Variabel perataan laba memiliki nilai minimum sebesar -7,337 pada perusahaan Provident Agro Tbk Tahun 2015. Nilai *maximum* Perataan Laba adalah 5,337 terjadi pada perusahaan Provident Agro Tbk Tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) perataan laba adalah 0,194 dan nilai standar deviasi Perataan Laba adalah 1,743.

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

2. Kepemilikan Kas atau *Cash Holding* (CH)

Variabel kepemilikan kas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 terjadi pada perusahaan Eagle High Plantations Tbk Tahun 2018. Nilai *maximum* kepemilikan kas adalah 0,325 terjadi pada PT Golden Plantation Tbk Tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan kas adalah 0,055 dan nilai standar deviasi Kepemilikan Kas adalah 0,060

3. Rencana Bonus atau *Bonus Plan* (BP)

Variabel rencana bonus memiliki nilai minimum sebesar 17,036 terjadi pada perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2012. Nilai tertinggi (*maximum*) rencana bonus adalah 30,382 terjadi pada Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) Rencana Bonus adalah 26,551 dan Nilai standar deviasi Rencana Bonus adalah 3,119.

4. Risiko Keuangan (RK)

Variabel risiko keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,048 terjadi pada perusahaan Provident Agro Tbk tahun 2020. Nilai tertinggi (*maximum*) risiko keuangan adalah 1,925 terjadi pada Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) risiko keuangan adalah 0,554 dan nilai standar deviasi risiko keuangan adalah 0,251.

5. Nilai Perusahaan (NP)

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.046 terjadi pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2013. Nilai *maximum* nilai perusahaan adalah 16.598 terjadi pada Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan adalah 2.483 dan nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah 3.338.

6. Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18.602 terjadi pada perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2015. Nilai tertinggi (*maximum*) ukuran perusahaan adalah 31.331 terjadi pada Sinar Mas Agro Resources and

Technology tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah 27.820 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah 2.992.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.429364	Mean dependent var	0.452053
Adjusted R-squared	0.458228	S.D. dependent var	0.292296

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel diatas, didapat nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,458228. Nilai ini berarti bahwa sebesar 45,82% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 54,18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.429364	Mean dependent var	0.452053
Adjusted R-squared	0.458228	S.D. dependent var	0.292296
S.E. of regression	0.277346	Akaike info criterion	0.622033
Sum squared resid	14.09346	Schwarz criterion	1.049726
Log likelihood	-27.01881	Hannan-Quinn criter.	1.795791
F-statistic	3.053613	Durbin-Watson stat	2.274209
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

Berdasarkan hasil uji F diatas terlihat bahwa nilai FHitung diperoleh sebesar 3,053613. Nilai FTabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 (Jumlah Variabel – 1) = 6 – 1 = 5 dan df2 (n - k - 1) = 126 – 6 – 1 = 119, maka diperoleh nilai FTabel sebesar 2,29. Apabila dibandingkan nilai FHitung dengan nilai FTabel, maka FHitung > FTabel yaitu 3,053613 > 2,29 dengan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CH?	6.400132	1.64413	4.031170	0.0002
BP?	2.221134	0.80513	3.232220	0.0000
RK?	4.292135	0.67413	4.757530	0.0004
NP?	3.494133	0.83714	2.958407	0.0001
UP?	2.593154	1.92413	4.134952	0.0004
C	0.911285	0.82436	3.439764	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,031170. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n-k = 126 – 5 = 121 diperoleh sebesar 1,65754 karena nilai thitung > ttabel yaitu 4,031170 > 1,65754 dengan tingkat signifikan 0,0002 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,232220. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n-k = 126 – 5 = 121 diperoleh sebesar 1,65754 karena nilai thitung > ttabel yaitu 3,232220 > 1,65754 dengan tingkat signifikan 0,0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana bonus

berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis parsial 2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,757530. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 126 - 5 = 121$) diperoleh sebesar 1,65754 karena nilai thitung $>$ ttabel yaitu $4,757530 > 1,65754$ dengan tingkat signifikan $0,0004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis parsial 3 diterima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 2,958407. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 126 - 5 = 121$) diperoleh sebesar 1,65754 karena nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,958407 > 1,65754$ dengan tingkat signifikan $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis parsial 4 diterima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,134952. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 126 - 5 = 121$) diperoleh sebesar 1,65754 karena nilai thitung $>$ ttabel yaitu $4,134952 > 1,65754$ dengan tingkat signifikan $0,0004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis parsial 5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2020. Cash holding diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing, dimana dengan tingginya cash holding maka mendorong manajemen untuk melakukan tindakan income smoothing. Hal ini karena dengan adanya laporan keuangan mengenai kas di perusahaan memungkinkan pihak principal untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dari kemampuannya dalam mempertahankan peningkatan yang stabil pada

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

kas di perusahaan. Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Cash holding sangat penting karena menyediakan likuiditas bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam keadaan krusial. Kas yang stabil di perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Hal ini memotivasi manajemen untuk melakukan praktik income smoothing melalui kas yang tersedia di perusahaan. Sehingga cash holding berpengaruh terhadap income smoothing. Hal ini sesuai dengan agency theory, adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (cash holding) di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan cash holding yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan earnings management dalam bentuk income smoothing. Dimana perusahaan yang memiliki free cash flow yang tinggi akan menghadapi agency problem yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan opportunistik dimana salah satunya yaitu income smoothing. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016) dan penelitian Firdha Putri Andini dan Heni Agustina (2020) mengemukakan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap income smoothing.

Pengaruh Rencana Bonus Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa bonus plan berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Pengaruh positif bonus plan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bonus plan perusahaan maka akan semakin tinggi pula praktik income

smoothing. Artinya, semakin besar bonus yang diterima karena laba perusahaan yang meningkat maka akan semakin tinggi perusahaan terindikasi melakukan praktik income smoothing.

Bonus plan merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada perusahaan, ketika manajemen mampu mencapai target sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kebijakan perusahaan mengenai bonus plan atas perolehan laba turut mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yang mana salah satunya yaitu tindakan income smoothing. Pada perusahaan yang memiliki kebijakan atas kompensasi bonus, memotivasi manajer untuk berupaya menghasilkan laba sesuai dengan target agar manajer memperoleh bonus. Hal tersebut membuat manajer akan bertindak oportunistik dalam menghadapi pilihan kebijakan akuntansi yang akan diambil, dengan maksud untuk memperoleh bonus yang sebesar-besarnya. Sesuai asumsi teori agensi bahwa antara pihak principal dan agen akan berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dimana kebijakan perusahaan mengenai bonus plan, akan membuat manajemen berusaha semaksimal mungkin agar memperoleh bonus dari target laba yang telah tercapai. Hal tersebut menjadi motivasi untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rencana bonus yang akan diterima maka indikasi terjadinya praktik income smoothing akan semakin tinggi dan sebaliknya jika rencana bonus yang akan diterima pihak manajemen perusahaan rendah maka indikasi terjadinya praktik income smoothing juga akan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan tingginya rencana bonus yang akan diterima manajemen perusahaan dapat mendorong untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) salah satunya berupa income smoothing.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nancy Natalie dan Astika (2016), Indah Lia Puspita (2018), dan penelitian Anwar dan Gunawan (2020),

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

yang menunjukkan bahwa bonus plan berpengaruh positif terhadap praktik income smoothing.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020.

Pengaruh positif risiko keuangan menunjukkan bahwa risiko keuangan yang tinggi maka risiko keuangan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi. Sehingga, perusahaan yang memiliki risiko keuangan tinggi diduga melakukan praktik income smoothing. Namun, sebaliknya perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah maka indikasi terkait praktik income smoothing akan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya risiko keuangan sangat rentan terhadap praktik income smoothing.

Risiko keuangan adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang memperlihatkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan utang. Tingkat risiko keuangan diukur dengan skala rasio dimana dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

Berkaitan dengan teori agensi (agency theory) hubungan agensi antara principal dengan agen dalam hal ini investor sebagai pihak principal sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Hal tersebut menggambarkan risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah membuktikan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap income smoothing, diantaranya

penelitian yang dilakukan oleh Indah Lia Puspita (2018) dan Sinta Nadya Karina (2020) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020.

Pengaruh positif nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi melakukan praktik income smoothing dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan tersebut dalam melakukan income smoothing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai perusahaan maka tinggi pula perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik income smoothing karena nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan income smoothing.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dengan nilai perusahaan yang baik maka investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Agar investor mau menanamkan modalnya maka manajer yang bertindak sebagai agen dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang bagus kepada investor (principal) berupa laporan keuangan perusahaan yang didalamnya ada informasi yang sangat penting bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan ditahun sebelumnya seperti laba perusahaan.

Hal ini terkait dengan teori agensi dimana karena adanya asimetri antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, sehingga memberikan peluang pada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba berupa income smoothing guna

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

meningkatkan nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi melakukan praktik income smoothing dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan tersebut dalam melakukan income smoothing.

Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing seperti penelitian yang dilakukan oleh Rintiani Hariyono Putri (2020) dan penelitian Novia Megarani dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap income smoothing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020.

Pengaruh positif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat praktik income smoothing. Dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar perhatian dari para analisis, investor, maupun pemerintah (pihak eksternal).

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total pendapatan cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi, bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Dalam hal ini, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat

kepercayaan investor sebagai pihak principal. Dimana semakin besar perusahaan, maka informasi terkait perusahaan akan mudah didapatkan karena perusahaan besar lebih dikenal masyarakat sehingga hal tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing yaitu hasil penelitian dari Tria Oktaviasari dkk (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan lestari (2017), Febriana (2016) dan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap income smoothing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel kepemilikan kas, Rencana Bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan dapat menjelaskan terjadinya praktik Perataan Laba. (2) Kepemilikan Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Kas maka semakin tinggi praktik Perataan Laba dan sebaliknya semakin rendah Kepemilikan Kas maka semakin rendah praktik praktik Perataan Laba. (3) Rencana bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rencana bonus maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah rencana bonus maka semakin rendah praktik praktik perataan laba. (4) Risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah risiko keuangan maka semakin rendah praktik praktik perataan laba. (5) Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

praktik perataan laba. (Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Adelianna Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Rencana Bonus, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 58. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P03>
- Anggriani, M. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Perataan Laba). *E-Jrm Prodi Manajemen, Vol.. 13*(No. 1), Pp 123-141.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Kepemilikan Kas, Dan Rencana Bonus Terhadap Perataan Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.539>
- Cahyanti, N. Dan Dewi. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–23.
- Christina, Y. T., & Ekawati, E. (2014). Excess Kepemilikan Kass Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–10.
- Devi, A., & Viriany. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 675–682.
- Dewi, N. M. S. S. D., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Kas, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Rencana Bonus Dan Corporate Governance Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1600–1631.

- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Kas , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682–1707.
- Gemilang, D. W. S., Wijaya, A. L., & Widiastara, A. (2019). “Pengaruh Return On Asset, Dividen Payout Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017.” *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 261–274.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M. (2017). The Financial Determinants Of Corporate Kepemilikan Kass In An Oil Rich Country : Evidence From Kingdom Of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133–143. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2017.05.003>
- Handayani, L., Widiastara, A., & Sudrajat, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Rencana Bonus, Dan Pajak Terhadap Perataan Laba. *Simba : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(0), 1–17. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simba/article/view/1800>
- Hayati, N.-. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Kepemilikan Kas. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 3(2), 85–111. <https://doi.org/10.24176/Bmaj.V3i2.5184>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated And Comprehensive Edtion)*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, & Wachowicz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Alih Bahasa Heru Sutojo (Ed.); 12 T Ed.)*. Salemba Empat.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio , Risiko Keuangan , Nilai Perusahaan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Feb Unmul*, 14(1), 11–18.
- Leviyani, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.206>
- Lukman Suryadi, W. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Najema, & Asma, R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure. *Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 16–26.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Kas , Rencana Bonus , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972.
- Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Kas Dan Rencana Bonus Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Research Journal*, 1(2), 93–106.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Dan Income Tax Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Novita, B. D., & Abriandi, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stock Return Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–12.

<https://doi.org/10.36407/Akurasi.V1i1.58>

- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 542–549.
- Prof.Dr.Ir.Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspita, I. L. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.51877/Jiar.V2i1.59>
- Putri, R. H. (2018). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*, 2, 1–16.
- Raswini, A. (2017). Meninjau Praktik Perataan Laba (Perataan Laba) Melalui Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, Vol 1(20121112074)*, 1–18. [http://Repository.Ibs.Ac.Id/Id/Eprint/413%0ahttp://Repository.Ibs.Ac.Id/413/1/Afi Raswini%2c Ak.-Ibs%2c 2016.Pdf](http://Repository.Ibs.Ac.Id/Id/Eprint/413%0ahttp://Repository.Ibs.Ac.Id/413/1/Afi%20Raswini%2c%20Ak.-Ibs%2c%202016.Pdf)
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Liability*, 2(2), 40–62.
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return On Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Herma Wiharno¹, Lia Dwi Martika^{2*}, Rina Rismaya³

2010-2014. *Menara Ilmu*, Xiii(2), 77–84.

Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2018), 1990–2022.

Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara Per Laporan Keuangan Q2*. Jakarta: Bsk Capital.

Sufiyati;Monica. (2017). Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), 399–407.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/Jap.V21i1.1064>

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Winarti, S., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2, 1–118.

Wirianto, P., & Salim, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 8(3), 580–588.

Wulan Riyadi. (2018). Pengaruh Kepemilikan Kas, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 57–66.